ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, PERMODALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA
PERIODE 2013-2017

Muhammad Dianda Rizky Pratama
20152112019
STIE INDONESIA BANKING SCHOOL

diandarp@gmail.com

ABSTRACT

Profitability is the ability of a businesss to earn profit. The purpose of this research is to analyze the effect from Credit Risk, Liquidity Risk, Capital, and Bank Size against profitability. The population in this research is all state-owned banks and national private commercial banks in the 2013-2017 period. This research is using purposive sampling method for collecting the data. There are 47 banks as the result of this method. Sekunder data from otoritas jasa keuangan were used for this research. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. This study is using Eviews-7, and the proper model for this study is Fixed Effect Model The result of this research for t-test showed that Capital and Bank Size have no influence on profitability. On the other hand Liquidity Risk and Credit Risk have an negative influence on Profitability

Keyword : ***Liquidity Risk, Credit Risk, Capital, Size, Profitability.***

1. Pendahuluan

Industri perbankan merupakan salah satu bisnis yang menunjang perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang no 10 tahun 1998 peran suatu bank yang menjadi lembaga intermediasi yang bertugas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memliki kelebihan dana kepada pihak yang memiliki kekurangan dana. Dalam hal ini bank meghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan proses ini bank memiliki peran penting dalam hal mobilisasi dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian di Indonesia. Kesehatan suatu bank merupakan faktor penting bagi kesehatan perekonomian secara umum, hal ini tidak hanya penting bagi bank itu sendiri namun penting juga untuk para *stakeholder* seperti bank sentral, pemerintah, dan para pemilik kepentingan lainnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi pemegang keputusan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan di masa depan dalam meningkatkan keuntungan pada sektor perbankan di Indonesia. Tujuan perbankan adalah mencapai *profit* yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk

mengahasilkan/memperoleh laba. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA atau *Return on Asset*. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Pada penelitian ini akan diteliti pengaruh dari beberapa variabel terhadap. profitabilitas. Variabel tersebut antara lain adalah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan, dan Ukuran Perusahaan. Resiko kredit adalah resiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit diukur dengan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Risiko kredit. Risiko Likuiditas merupakan risiko yang timbul dari pihak bank yang gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Risiko likuiditas diukur dengan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Rasio yang digunakan untuk risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio*. (LDR). Pada penelitian ini untuk mengukur permodalan akan digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Rasio CAR diukur dengan perbandingan antara modal dan ATMR. Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan atau bank tersebut dalam hal kemampuan produksi dan besarnya layanan yang diberikan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya kelompok manajemennya dan total aset yang dimiliki dengan perusahaan lain.

2. Landasan Teori

Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu tujuan bank adalah mencapai keuntungan yang optimal dari setiap kegiatan usahanya. Untuk itu setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungannya. Menurut Herry (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio pofitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana,2015). Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu, *Return on Aset, Return on Equity*, dan *Profit Margin Ratio*. Penelitian ini akan menggunakan *Return on Asset* untuk mengukur profitabilitas. *Return on Asset* diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

Risiko Kredit

Resiko kredit adalah resiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) dan risiko kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*) (*Banker Association for Risk Management* (BARM),(2012). pengelolaan risiko kredit yang baik adalah tantangan yang dihadapi semua bank,

Analisis Pengaruh Risiko Kredit,..., Muhammad Dianda Rizky Pratama, Ak.-Ibs, 2018

dan merupakan faktor penting untuk keberhasilan bank tersebut untuk meningkatkan profitabilitas. Bank sebagai institusi yang menyalurkan dana akan menghadapi kendala dimana debitur baik itu individu maupun kelompok akan gagal untuk memenuhi kewajibannya, Maka dari itu bank harus menetapkan pinjaman sesuai dengan dengan risiko kreditnya dan memastikan bahwa setiap portofolio peminjam sudah di teliti dengan baik. *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur risiko kredit. NPL adalah rasio yang mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit.

Risiko Likuiditas.

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana bank tidak mampu memenuhi kewajiban likuidnya dimasa yang akan datang. Risiko likuiditas dapat disebabkan karena bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari aset produktif, atau yang berasal dari hasil penjualan aset termasuk aset likuid, atau dari penghimpunan dana masyarakat, transaksi antar bank, atau pinjaman yang diterima (*Banker Association for Risk Management*, 2012). Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sedangkan, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Tujuan dari manajemen risiko likuiditas adalah memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada kondisi normal maupun pada kondisi krisis agar dapat memenuhi kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang ada (Herry,2015)Risiko likuiditas diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*. Rasio ini mengukur perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga.

Permodalan.

Modal mempengaruhi posisi kompetitif suatu bank. Pemegang saham mengharapkan laba atas ekuitas mereka, dan kewajiban bank untuk mendapatkan pengenmbalian yang memadai mempengaruhi harga produk bank (Greuning,2011). *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur modal pada bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko – resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kartika, 2006). Rasio CAR diukur dengan perbandingan antara modal dan ATMR. Standar minimal yang ditetapkan Bank Indonesia untuk CAR adalah sebesar 8 %.

Ukuran Perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan akan berdampak lebih besar terhadap perusahaan besar dibandingkan perushaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan atau bank tersebut dalam hal kemampuan produksi dan besarnya pelayanan yang dapat ditawarkan kepada public. Cara mengukur ukuran perusahaan tersebut adalah dengan melihat kelompok manajemennya dan total asset yang dimiliki dibandingkan dengan bank lain (Sritharian,2005).

Analisis Pengaruh Risiko Kredit,..., Muhammad Dianda Rizky Pratama, Ak.-Ibs, 2018

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit muncul karena ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki risiko kredit yang tinggi mempunyai kecenderungan gagal untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiesi yang buruk (Wibowo,2013). NPL merupakan rasio yang menunjukan tingkat kredit bermasalah pada suatu bank. Sehingga apabila NPL meningkat terus menerus akan mengakibatkan masalah dan mempengaruhi profitabilitas bank. NPL diukur dengan perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit.

Bukti empiris yang menghubungkan antara risiko kredit dan profitabilitas dilakukan oleh Antoni dan Nasri (2015) bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kegagalan pihak bank untuk memenuhi kewajiban likuidnya dikemudian hari. Likuiditas yang buruk dapat mempengaruhi profitabilitas dan modal bank. Dalam keadaan yang ekstrim hal ini dapat mebuat bank yang memiliki masalah likuiditas mengalamami *collapse*. Bank yang memiliki masalah likuiditas dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada nasabah. Risiko likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah yang mengukur perbandingan antara total kredit dan dana pihak ketiga.

Bukti empiris yang menghubungkan antara risiko likuiditas dan profitabilitas dilakukan oleh Alexio (2016) dan Eng (2013) menunjukan pengaruh negatif dan signifikan dari risiko likuiditas dan profitabilitas.

H2 : Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas

Modal mempengaruhi posisi kompetitif suatu bank. Pemegang saham mengharapkan laba atas ekuitas mereka, dan kewajiban bank untuk mendapatkan pengenmbalian yang memadai mempengaruhi harga produk bank (Greuning,2011). Modal akan diukur menggunakan rasio CAR. Dimana semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga profitabilitas akan meningkat. CAR diukur dengan perbandingan antara Modal dan ATMR.

Bukti empiris yang menghubungkan antara permodalan dan profitabilitas dilakukan oleh Antoni dan Paolucci (2015) menunjukan pengaruh positif dan signifikan antara permodalan dan profitabilitas.

H3 : Permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan atau bank tersebut dalam hal kemampuan produksi dan besarnya pelayanan yang dapat ditawarkan kepada publik. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya kelompok manajemen perusahaan tersebut dan total aset.

Bukti empiris yang menghubungkan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dilakukan oleh Paolucci (2015) yang menunjukan pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabiliats.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari risiko kredit, risiko likuiditas, permodalan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional periode 2013-2017 di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dengan skala numerik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id) yaitu laporan keuangan yang telah di audit.

Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional
2. Bank yang masih beroperasi dalam kurun waktu 2013-2017.
3. Data penelitian menggunakan periode waktu 2013-2017.
4. Tersedia data yang lengkap untuk penelitian terkait.

Berdasarkan kriteria diatas maka ada 47 bank yang akan dijadikan sampel penelitian.

Operasional Variabel

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Profitabilitas (ROA)	Rasio yang mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya (Herry,2015)	$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pa}{Rata - rata\ total}$	Rasio
2	Risiko Kredit (NPL)	Rasio yang mengukur perbandungan antara kredit bermasalah dengan total kredit (SEBI No. 13/24/DPNP)	$NPL = \frac{Kredit\ bermasala}{Total\ kredit}$	Rasio
3	Risiko Likuiditas (LDR)	Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (SEBI No. 6/23/DPNP/31)	$LDR = \frac{Total\ kredi}{Total\ dana\ pihak}$	Rasio
4	Permodalan (CAR)	Rasio kewajiban pemenuhan modal minimum harus dimiliki bank (SEBI No. 13/24/DPNP)	$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang diukur dengan total aset (Sritaharian,2015)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio

Sumber : Olahan Penulis

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Berikut ini merupakan bentuk model yang digunakan :

$$\boldsymbol{Profitabilitas_{it}} = \boldsymbol{\beta 0} + \boldsymbol{\beta 1 Risiko\ Kredit_{it}} + \boldsymbol{\beta 2 Risiko\ Likuiditas_{it}} + \boldsymbol{\beta 3 Permodalan_{it}} + \boldsymbol{\beta 4 Ukuran\ Perusahaan_{it}} + \boldsymbol{\mathcal{E}it}$$

Keterangan :

ROA : Profitabilitas

$\beta 0$: Konstanta

$\beta 1\ \beta 2\ \beta 3\ \beta 4$: Koefisien variabel independen (Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan

$\mathcal{E}$: Estimasi error

i : *Cross section identifiers*

t : *Time series interfiers*

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perbankan. Populasi yang digunakan adalah seluruh bank yang terdaftar dalam bank persero, dan bank umum swasta nasional pada periode tahun 2013-2017. Dari seluruh bank yang menjadi populasi dari penelitian ini kemudian dipilih dengan menggunakan metode *pusposive sampling* hingga akhirnya sampel dari objek yang terpilih digunakan sebagai model penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian antara lain sebagai berikut :

Tabel Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi Perbankan Bank Persero dan Bank BUSN	55
Tidak Memiliki Laporan Keuangan 2013-2017	(8)
Jumlah Sample Akhir	47
Periode Pengamatan	5
Jumlah Pengamatan	235

Sumber : Olahan Penulis

Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut : statistik deskriptif, penentuan model regresi data panel, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, analisis, dan implikasi manajerial.

Statistik deskriptif dari penelitian terdiri dari *mean, median, maximum, minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis*.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test Equation : Untitled Test Cross Section Fixed Effect			
Effect Test	Statistik	d.F	Prob.
Cross- Section F	16.360811	(46.150)	0.000
Cross-Section Chi-Square	360.722888	46	0.000

Sumber : Olahan penulis menggukan E-views 10

Berdasarkan data dari tabel diatas, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai kritis *Chi-square* yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian, H0 dinyatakan ditolak sehingga penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* dan akan dilanjukan ke Uji Hausman.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausmann Test Equation : Untitled Test Cross Section Random Effect			
Test Summary	Chi-Sq Statistik	Chis Sq. d.F	Prob.
Cross- Section Random	14.564896	4	0.0057

Sumber : Olahan penulis menggunakan E-views 10

Ketentuan yang diambil dalam Uji Hausman, dilakukan dengan memperlihatkan nilai probabilitas *Cross-section random* adalah sebesar 0.0057. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil probabilitas pada *Cross-section random* < 0.05. Oleh karena itu, H0 dinyatakan diterima sehingga penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* untuk melakukan estimasi regresi data panel.

Uji Normalitas

Histogram Uji Normalitas

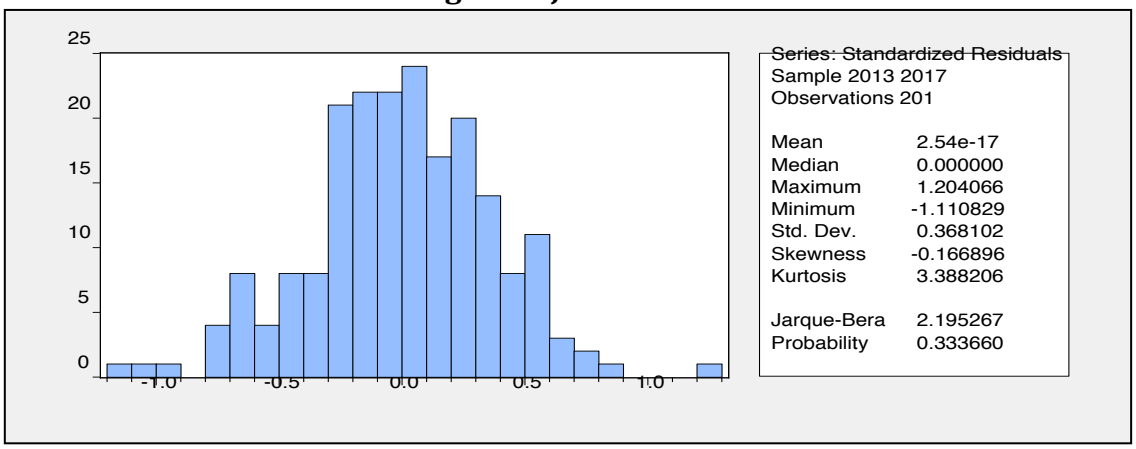

Sumber : Olahan penulis menggunakan E-views 10

Uji Normalitas ditunjukan untuk melihat apakah data yang diperoleh untuk penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil data statistik , terlihat bahwa nilai *probablity* adalah sebesar 0.33366. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal karena nilai *probability* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
Hasil uji normalitas tersebut awalnya tidak terdistribusi normal saat total observasi 235 yang disebabkan oleh adanya observasi yang memiliki nilai yang unik atau ekstrim yang menyebabkan ketimpangan data. Namun peneliti melakukan *outlier* atas observasi sebanyak 34 observasi sehingga dapat diperoleh data yang terdistribusi normal. Adapun data yang terkena outlier dapat dilihat pada lampiran.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikoleniaritas

Hasil *Correlation Matrix*

	NPL	LDR	CAR	SIZE
NPL	1.000000	0.150466	0.011820	-0.000963
LDR	0.150466	1.000000	0.603118	-0.098660
CAR	0.011820	0.603118	1.000000	-0.336882
SIZE	-0.000963	-0.098660	-0.336882	1.000000

Sumber : Olahan penulis menggunakan E-views

Uji Multikoleniaritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Syarat untuk menguji multikoleniaritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien berada diatas 0.8 maka diduga terdapat masalah multikoleniaritas pada model penelitian dan sebaliknya. Didalam uji asumsi klasik data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikoleniaritas.
Hasil uji multikoleniaritas dilakukan dengan menganalisa nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen pada model ditunjukan melalui tabel. Dengan hasil bahwa tidak ditemukan korelasi antara variabel independen pada model penelitian atau dengan kata lain, seluruh variabel independen pada penelitian ini bebas dari unsur multikoleniritas. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen korelasi (r) tidak ada yang berada diatas 0.8 atau lebih rendah dari 0.8.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glesjer

Heteroskedasticity Test : Glesjer Tesf Dependent Variabel : RESABS Total Observations :201				
Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019026	0.739568	0.025726	0.9795
NPL	0.019453	0.13380	1.453912	0.1481
LDR	-5.29E-05	0.001002	-0.052846	0.9579
CAR	0.000557	0.002511	0.221793	0.8248
SIZE	0.013039	0.044847	0.290752	0.7716

Sumber : Olahan penulis menggunakan E-views 10

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukan bahwa probabilitas koefisien variabel risiko (NPL) sebesar 0.1481 > 0.05, variabel risiko likuiditas (LDR) sebesar 0.9579 > 0.05, variabel Permodalan (CAR) sebesar 0.8248 > 0.05, dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.7716> 0.05. Seluruh variabel independen menunjukan nilai probabilitas koefisien yang kebih besar dari nilai signifikan 0.05, dengan demikian penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil DW Hitung

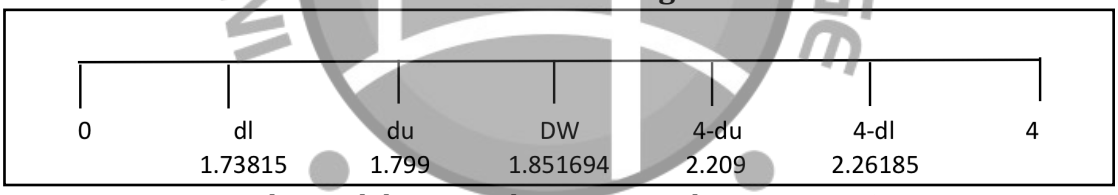

Sumber : Olahan penulis menggunakan E-views 10

Hasil diatas menunjukan model terbebas dari masalah autokorelasi karena DW hitung 1.851694 berada diantara du 1.799 dan 4-du 2.209 maka dapat disimpulkan model terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Berganda

Data Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variabel : ROA Method : Panel Least Square Total Observations :201				
Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-0.313261	0.028211	-11.10425	0.0000
LDR	-0.010061	0.002112	-4.763781	0.0000
CAR	0.000460	0.005295	0.086804	0.9309
SIZE	-0.084330	0.094557	-0.891837	0.3739
C	4.530216	1.559349	2.905197	0.0042

Sumber : Olahan penulis menggukan E-views 10

Dari hasil regresi diatas didapatkan persamaan berikut :

$$ROA_{it} = 4.530216 - 0.313261NPL_{it} - 0.010061LDR_{it} + 0.000460CAR_{it} - 0.084330SIZE_{it}$$

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi berganda di atas, koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) adalah sebesar 0.883908 atau 88.3908%. Hal ini menunjukan bahwa Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Permodalan (CAR), dan Ukuran Perusahaan (Size) dapat menjelaskan pengaruh kepada profitabilitas sebesar 88.3908%. Sisanya yaitu sebesar 11.6092% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada model penelitian kali ini.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit pada penelitian kali ini diproksikan dengan *Non Performin Loan* (NPL). Hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika risiko kredit naik maka profitabilitas akan turun begitu juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Abdurrahman (2015), Margaretha (2015), dan Anggraeni (2013). Semakin besar NPL maka akan mengindikasikan bahwa banyaknya kredit bermasalah pada bank tersebut yang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas suatu bank. Maka dari itu bank yang *profitabel* akan menjaga angka NPL dari bank tersebut pada titik-titik tertentu agar kredit yang bermasalah tidak berdampak signifikan pada bank tersebut. Maka dari itu hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar risiko kredit atau NPL akan menurunkan profitabilitas dan sebaliknya.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitan yang dilakukan oleh Oscar (2013). Hasil penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang positif dan signifikan. Dari hasil tersebut dapat dilihat meskipun NPL meningkat profitabilitas juga meningkat. Hal ini dapat terjadi karena bank menyalurkan biaya kredit macet atau kerugian tersebut ke nasabah lain dengan bunga yang lebih tinggi. Kebijakan ini dapat diambil karena tiap bank pada regional yang berbeda atau karakteristik berbeda memiliki caranya sendiri dalam mengatasi risiko kredit. Salah satu cara tersebut adalah dengan restrukturisasi atau menjual jaminan dan dengan cara mengalihkan kerugian kredit macet tersebut ke nasabah lain dengan bunga yang lebih tinggi

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Risiko Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil pengujian data menghasilkan pengaruh yang negatif dan signifikan pada risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Jika Risiko likuiditas mengalami penurunan maka profitabilitas akan meningkat dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alexiou (2009), dan Eng (2013). Memliki pengaruh yang negatif dan signifikan dapat diakibatkan karena dengan banyaknya aset likuid akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan operasional dan menyebabkan penurunan pada profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak *resources* yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan likuid di masa yang akan datang dan akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas. Dengan banyaknya likuiditas juga tidak baik

untuk suatu bank dikarenakan dana likuid menjadi tidak produktif dan pendapatan bunga akan turun sehingga tidak menghasilkan dan meningkatkan profitabilitas. Begitu juga sebaliknya jika terlalu sedikit maka dana likuid belum maksimal dan tidak meningkatkan profitabilitas.
Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2013), dan Anees (2012) yang memiliki hasil pengaruh positif dan signifikan antara risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan semakin tinggi pula laba yang akan diterima bank. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Paolucci (2015) yang memiliki hasil bahwa risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan porsi dana likuiditas sudah di tutup oleh bunga kredit sehingga likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas
Berdasarkan hasil uji data pada penelitian ini menyatakan permodalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kemungkinan variabel permodalan bukan merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya profitabilitas dari bank persero atau bank umum swasta nasional.
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edhi (2013), Eng (2013), dan Anees (2012). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya permodalan suatu bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya profitabilitas suatu bank. Hal ini menunjukan bahwa meskipun suatu bank memiliki modal yang besar namun tidak dapat mengelolanya atau tidak dapat menggunakan modal tersebut secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pul tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Abdurrahman (2015), Paolucci (2015), dan Margaretha (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara permodalan dan profitabilitas. Hal ini terjadi karena semakin tinggi permodalan suatu bank semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko dari kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank akan meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas
Berdasarkan hasil uji data pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh seguptha (2016), yang memiliki hasil sama yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa suatu bank tidak dapat dilihiat dari ukurannya saja, bank dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil akan mendapatkan kenaikan profitabilitas yang lebih signifikan pada saat bank itu mengalami pertumbuhan yang signifikan. Disisi lain bank dengan ukuran perusahaan yang lebih besar jika tidak memanfaatkan asetnya secara maksimal tidak akan menghasilkan profit yang besar. Berdasarkan penelitian ini terdapat faktor-faktor lain diluar ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas.

Analisis Pengaruh Risiko Kredit,..., Muhammad Dianda Rizky Pratama, Ak.-Ibs, 2018

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Menicucci (2015) dengan hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena bank dengan ukuran lebih besar dapat melakukan ekspansi dipasar dan dapat menciptakan pertumbuhan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Dan juga bank dengan ukuran yang lebih besar dapat melakukan manuver yang lebih leluasa karena pengalokasian *fixed cost* ke servis atau pelayanan dengan volume yang lebih besar.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Risiko Kredit Risiko Likuiditas Permodalan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia dengan sampel bank persero dan bank umum swasta nasional pada periode 2013-2017, diperoleh hasil bahwa Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Sedangkan permodalan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank persero dan bank umum swasta nasional periode 2013-2017.

Pada penelitian terlihat pengaruh negatif dan signifikan variabel risiko kredit terhadap profitabilitas. Hal ini memperlihatkan semakin banyaknya kredit bermasalah akan mempengaruhi penurunan terhadap profitabilitas. Maka dari itu bank sebagai lembaga yang memberi pinjaman harus menetapkan pinjaman sesuai portofoliao kreditnya dan memastikan bahwa portofolio peminjam sudah diteliti dengan baik.

Resiko kredit yang timbul akibat kegagalan pihak kegagalan pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya mengakibatkan bank harus selektif dalam pemberian kredit. Rasio NPL yang sehat adalah tidak lebih dari 5%, berdasarkan data penelitian nilai rata rata bank sudah dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai rata-rata sebesar 2.49.

Variabel Risiko Likuiditas terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada penelitian ini. Pengaruh ini menjelaskan bahwa banyaknya aset likuid atau banyaknya penyaluran dana likuid untuk kredit atau pinjaman akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Karena semakin banyak pendanaan yang diberikan akan memberikan beban untuk memenuhi kewajiban likuid di masa yang akan datang dan menyebabkan penurunan profitabilitas.

Risiko likuiditas dapat disebabkan karena bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari aset produktif, atau yang berasal dari hasil penjualan aset termasuk aset likuid, atau dari penghimpunan dana masyarakat, transaksi antar bank, atau pinjaman yang diterima (Banker Association for Risk Management, 2012). Maka dari itu pengelolaan risiko likuiditas yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dalam pengelolaan likuiditas bank harus memastikan memliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban yang terjadwal ataupun yang tidak terjadwal.

Pada Penelitian ini diteliti juga pengaruh permodalan terhadap profitabilitas. Permodalan diproksikan dengan CAR. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang dimiliki dan juga sebagai kemampuan manajemen bank dalam mengindentifikasi, mengukur, mengawasi, dan

Analisis Pengaruh Risiko Kredit,..., Muhammad Dianda Rizky Pratama, Ak.-Ibs, 2018

mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul dan dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan pengaruhnya terhadap profitabilitas bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa besar kecilnya permodalan belum tentu mempengaruhi profitabilitas. Meskipun modal yang dimiliki suatu bank besar namun bila tidak dapat dikelola secara efektif tidak dapat memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan adanya Peraturan Bank Indonesian yang mewajibkan untuk menjaga CAR minimal pada angka 8% mengakibatkan bank tersebut menjaga modalnya pada kisaran 8% maka bank tidak mudah untuk menguluarkan dana mereka untuk pendanaan yang akan memberikan risiko terhadap bank tersebut.

Penelitian ini juga meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan bank dalam hal produksi dan pelayanan yang dapat diberikan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan serta memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hal ini menjelaskan bahwa bank dengan ukuran besar belum tentu *profitabel* sedangkan bank yang lebih kecil apabila mengalami *growth* pada suatu periode akan memperlihatkan kenaikan profitabilitas yang lebih besar. Pengaruh negatif pada ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dapat terjadi karena meskipun suatu bank memiliki ukuran yang besar atau aset yang besar bila tidak dapat memaksimalkan sumber daya tersebut secara efektif maka tidak akan memberikan kenaikan pada profitabilitas. Disisi lain jika bank tersebut memiliki ukuran perusahaan yang kecil namun dapat mengelola asetnya atau sumber dayanya secara maksimal sehingga tidak ada aset atau sumber daya yang *idle* akan memberikan *growth* dan meningkatkan profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
2. Risiko likuiditas memiliki pengaruh negatf dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Permodalan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode pengamatan hanya terbatas selama lima tahun pengamatan dengan 235 sampel. Maka dari itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode waktu penelitian serta sampel yang ada.

2. Penelitian ini hanya menggunakan objek Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional. Maka dari itu penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti jenis bank sebagai objek penelitian.
3. Variabel ini hanya menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen, dan masing-masing variabel hanya menggunakan satu proksi. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain baik variabel dependen atau variabel independen, sehingga dapat terlihat hasil yang berbeda dari perubahan-perubahan yang dibuat

7. DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman A & Muhammad N (2015) "Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia : Empirical Evidence After Global Financial Crisis" *International Journal of Business and Management Invention*, Vol 4 Issue : 1 pp: 37-46

Anggraeni & I Made S S (2014) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas" *E-Journal Akuntansi*, ISSN 2302-8556, Hal : 27:28

Banker Association for Risk Management (2012). *Modul Uji Kompetensi. Profesi Banking Bidang Manajemen Resiko Level* . Jakarta : Banker Association for Risk Managemet.

Eng, Tau (2013). "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Dimika Manajemen* Vol 1. Hal : 3

Edhi S & Muhammad S, (2013) "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas." *Diponegoro Journal of Management*, Vol 2 Nomor 2 :2013 Hal :1-10.

Elisa M & Guido P, (2015) "The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector." *Journal of Financial Reporting and Accounting*. Vol 14 No 1. pp: 86-115.

Farah M & Marsheilly. (2013) "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 15*. Hal: 133-144.

Harrison O & Joseph O. (2013) "Credit Risk Management and Profitability of Rural Banks in Brong Ahafo Region of Ghana." *European Journal of Business and Management* Vol 5.

Herry (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo.

Greuning (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Makasar : Salemba Empat.

Kartika S & M Syaichu (2006). "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia." *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Hal 46.

Sudana, Made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek* Jakarta : Erlangga.

Sritharan, V., (2015). Does firm size influence on firm‟s Profitability? Evidence fromlisted firms of Sri Lankan Hotels and Travels sector. Research Journal of Finance and Accounting. ISSN 2222-2847